

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan dijabarkan dalam dua bagian, yaitu deskripsi data dan pengujian hipotesis. Deskripsi data meliputi uraian hasil penelitian yang diolah melalui media statistik. Pengujian statistik dilakukan untuk menyimpulkan diterima atau ditolaknya hipotesis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi terhadap kesimpulan analisis data.

A. Statistik Deskriptif

1. Data Interaksi Sosial (X)

Data interaksi sosial anak diperoleh dari hasil tes yang dilakukan selama 3 hari. Seluruh data dari 40 siswa yang menjadi subyek penelitian dikumulatikan hingga diperoleh skor untuk setiap siswa. Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh, diketahui skor terendah 30 yang menunjukkan interaksi sosial cukup baik, sedangkan skor tertinggi 45 yang menunjukkan interaksi sosial yang baik. Selain itu, diperoleh nilai rata-rata 39,36 Lalu median sebesar 20,5 dan modus sebesar 39 dan 43 dengan standar deviasi 3,73 dan varians sebesar 13,92. Berikut ini data akan dideskripsikan melalui tabel.

Tabel 4
Deskripsi Data Interaksi Sosial (variabel x)

N Sampel	40
Mean	39,36
Median	20,5
Modus	39 dan 43
Standar Deviasi	3,73
Varians	13,92
Nilai Maksimum	45
Nilai Minimum	30
Range	15
Interval Kelas	3
Panjang Kelas	3

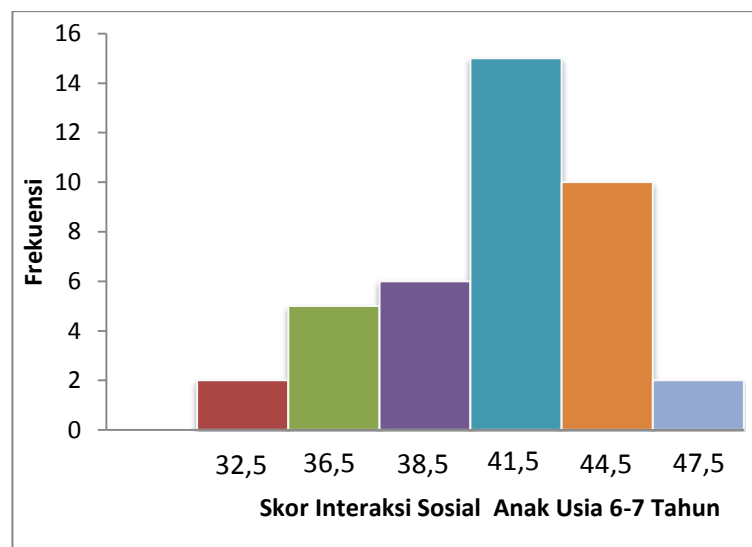
Hasil pengolahan data statistik yang dijabarkan dalam deskripsi data di atas menunjukkan bahwa rentang skor adalah 15 dengan panjang kelas interval 3 dan banyak interval kelas adalah 3. Data tersebut kemudian diolah kembali untuk mengetahui distribusi frekuensi dari data interaksi sosial. Berdasarkan perhitungan data tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi data interaksi sosial sebagai berikut:

Tabel 5
Frekuensi Data Interaksi Sosial (variabel x)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatife
30 – 32	29,5	32,5	2	2	5%
33 – 35	32,5	36,5	5	7	12,5%
36 – 38	35,5	38,5	6	13	15%
39 – 41	38,5	41,5	15	28	37,5%
42 – 44	41,5	44,5	10	38	25%
45 – 47	44,5	47,5	2	40	5%
			40		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh nilai frekuensi dan nilai interval dari masing-masing kelas. Jumlah responden yang skor interaksi sosialnya di bawah rata-rata yaitu 2 siswa dan menunjukkan bahwa interaksi sosial masih rendah atau sebesar 5% dari jumlah seluruh siswa. Responden yang skor interaksi sosialnya berada di atas kelas rata-rata yaitu 15 siswa dan menunjukkan bahwa interaksi sosial anak tinggi atau sebesar 37,5% dari jumlah seluruh siswa. Distribusi frekuensi interaksi sosial anak dapat disajikan dalam bentuk histogram , yaitu sebagai berikut.

Gambar. 2
Histogram Interaksi Sosial



Berdasarkan histogram interaksi sosial di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi dari data interaksi sosial anak adalah 15 anak yang terletak pada kelas interval ke-4 yaitu antara

38,5-41,5 dengan presentasi frekuensi sebesar 37,5%. Selain itu, dapat terlihat pula bahwa frekuensi kelas terendah adalah 2 dan 2 yang terletak pada kelas interval ke-1 yaitu antara 29,5 – 32,5 dan kelas interval ke-6 yaitu antara 44,5 - 47,5 dengan persentasi frekuensi sebesar 5%.

2. Data Kemandirian (Y)

Data kemandirian anak diperoleh dari hasil tes yang dilakukan selama 3 hari. Seluruh data dari 40 siswa yang menjadi subyek penelitian dikumulatikan hingga diperoleh skor untuk setiap siswa. Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh, diketahui skor terendah 31 yang menunjukkan interaksi sosial cukup baik, sedangkan skor tertinggi 44 yang menunjukkan kemandirian yang baik. Selain itu, diperoleh nilai rata-rata 39,27. Lalu median sebesar 20,5 dan modus sebesar 41 dengan standar deviasi 3,09 dan varians sebesar 9,57. Berikut ini data akan dideskripsikan melalui tabel.

Tabel 6
Deskripsi Data Kemandirian (variabel Y)

N Sampel	40
Mean	39,27
Median	20,5
Modus	41
Standar Deviasi	3,09
Varians	9,5
Nilai Maksimum	44
Nilai Minimum	31
Range	13

Interval Kelas	2
Panjang Kelas	2

Hasil pengolahan data statistik yang dijabarkan dalam deskripsi data di atas menunjukkan bahwa rentang skor adalah 13 dengan panjang kelas interval 2 dan banyak interval kelas adalah 2. Data tersebut kemudian diolah kembali untuk mengetahui distribusi frekuensi dari data kemandirian. Berdasarkan perhitungan data tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi data kemandirian sebagai berikut:

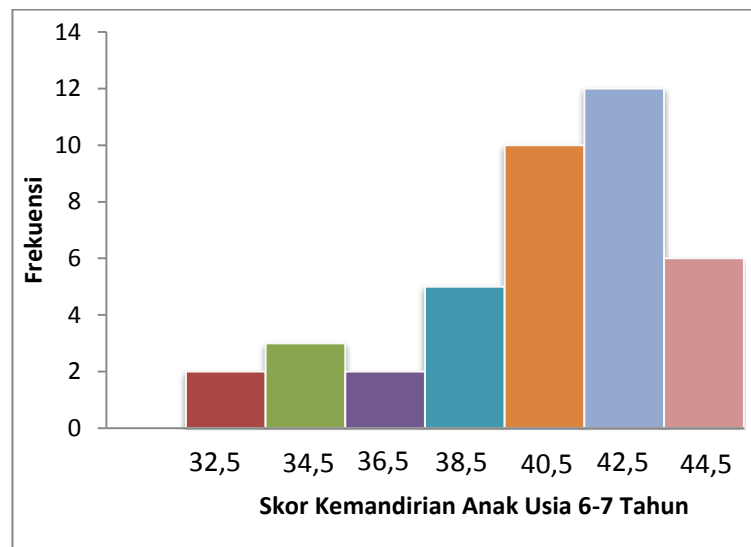
Tabel 7
Frekuensi Data Kemandirian (variabel Y)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatife
31 – 32	30,5	32,5	2	2	5%
33 – 34	32,5	34,5	3	5	7,5%
35 – 36	34,5	36,5	2	7	5%
37 – 38	36,5	38,5	5	12	12,5%
39 – 40	38,5	40,5	10	22	25%
41 – 42	40,5	42,5	12	34	30%
43 – 44	42,5	44,5	6	40	15%
			40		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh nilai frekuensi dan nilai interval dari masing-masing kelas. Jumlah responden yang skor kemandirian di bawah rata-rata yaitu 2 siswa dan menunjukkan bahwa kemandirian masih rendah atau sebesar 5% dari jumlah seluruh siswa. Responden yang skor kemandirian berada di atas kelas rata-rata yaitu 12 siswa dan menunjukkan bahwa kemandirian

anak tinggi atau sebesar 30% dari jumlah seluruh siswa. Distribusi frekuensi kemandirian anak dapat disajikan dalam bentuk histogram, yaitu sebagai berikut.

Gambar. 3
Histogram Kemandirian



Berdasarkan histogram kemandirian di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi dari data kemandirian anak adalah 12 anak yang terletak pada kelas interval ke-6 yaitu antara 40,5 - 42,5 dengan presentasi frekuensi sebesar 30%. Selain itu, dapat terlihat pula bahwa frekuensi kelas terendah adalah 2 dan 2 yang terletak pada kelas interval ke-1 yaitu antara 30,5– 32,5 dan kelas interval ke-3 yaitu antara 34,5 – 36,5 dengan persentasi frekuensi sebesar 5%.

B. Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji Liliefors pada taraf signifikansi (α)= 0,05 untuk sampel sebanyak $n = 40$ anak. Populasi berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal.

1.1 Uji Normalitas Variabel Interaksi Sosial (X)

Berdasarkan hasil perhitungan data Interaksi Sosial dengan rumus uji Liliefors diperoleh $L_{hitung} = 0,122$ dan L_{tabel} pada taraf signifikansi (α)= 0,05 dan $n = 40$ sebesar 0,312. Ini berarti $L_{hitung} (0,122) < L_{tabel} (0,312)$, artinya sebaran data interaksi sosial berdistribusi normal dan diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal pula sehingga sampel yang diuji benar-benar mewakili populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi. Untuk mengetahui perhitungan uji liliefors dapat melihat tabel berikut:

Tabel 8
Uji Normalitas Data Variabel Interaksi Sosial (x)

Variabel X	L hitung	L tabel	Kesimpulan
Interaksi Sosial	0,122	0,312	Berdistribusi Normal

1.2 Uji Normalitas Variabel Kemandirian (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan data Kemandirian anak dengan rumus uji Liliefors diperoleh $L_{hitung} = 0,107$ dan L_{tabel} pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dan $n = 40$ sebesar 0,312. Ini berarti $L_{hitung} (0,107) < L_{tabel} (0,312)$, artinya sebaran data kemandirian berdistribusi normal dan diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal pula sehingga sampel yang diuji benar-benar mewakili populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi. Untuk mengetahui perhitungan uji liliefors dapat melihat tabel berikut:

Tabel 9
Uji Normalitas Data Variabel Kemandirian (Y)

Variabel X	L hitung	L tabel	Kesimpulan
Kemandirian	0,107	0,312	Berdistribusi Normal

2. Pengujian Hipotesis

2.1 Regresi Linier Sederhana

Hubungan fungsional antar variabel interaksi sosial dengan kemandirian ditunjukkan oleh persamaan regresi linier:

$\hat{Y} = 27,84 + 0,29X$. uji keberartian dan linieritas regresi tersebut dapat dijelaskan melalui tabel, berikut ini:

Tabel. 10
Uji Keberartian dan Uji Linearitas Regresi

$$\hat{Y} = 27,84 + 0,29X$$

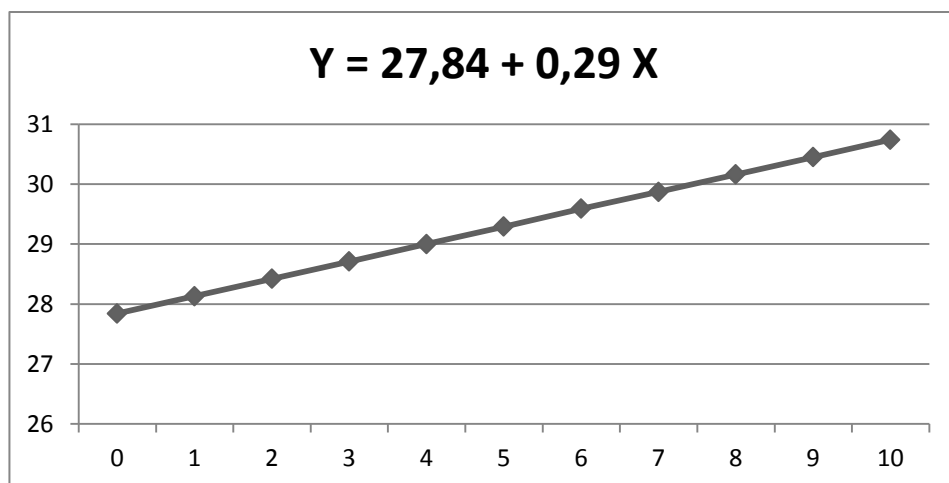
Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	40	62133	62133	
Koefisien (a)	1	61701,025	61701,025	
Regresi (b/a)	1	46,94	46,94	4,632
sis	38	385,04	10,132	
Tuna Cocok	11	76,16	6,92	0,605
Galat	27	308,88	11,44	

Tabel menunjukkan hasil perhitungan nilai F untuk uji linieritas regresi adalah $F_{hitung} (0,605) < F_{tabel} (2,16)$ maka regresi linier. Tabel juga menunjukkan hasil perhitungan nilai F untuk uji keberartian koefisien regresi adalah 4,632 atau $F_{hitung} (0,605) < F_{tabel} (2,16)$ maka koefisien regresi berarti. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persyaratan positif signifikan terpenuhi.

Dengan demikian bentuk hubungan antara interaksi sosial dengan kemandirian, memiliki persamaan regresi yaitu $Y = 27,84 + 0,29X$. Ini berarti model regresi $Y = 27,84 + 0,29X$ adalah signifikan. Model tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1

skor interaksi sosial (variabel X) dapat menyebabkan kenaikan ataupun penurunan pada kemandirian anak (Variabel Y) sebesar 0,29 koefisien arah regresi pada konstanta 27,84. dapat didefinisikan pada grafik berikut:

Gambar 4
Grafik Linieritas Hubungan Variabel X dan Variabel Y



2.2 Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kemandirian. Setelah melakukan proses perhitungan terhadap data-data yang diperoleh dari tempat penelitian, maka data yang diperoleh dianalisis kembali untuk menemukan informasi mengenai hubungan yang terjadi antara dua variabel yaitu interaksi sosial dan kemandirian.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Product Moment (r_{xy}) dari Karl Pearson. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka koefisien korelasi signifikan, namun pada penelitian ini data yang diperoleh berdasarkan perhitungan diperoleh 0,329 ini menunjukkan hubungan antara variabel x dan y sebesar 0,329 dan bersifat positif. Jika $r_{hitung} = 0,329$ dan untuk $n = 40$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ Diketahui $r_{tabel} = 0,312^1$ maka $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara interaksi sosial dengan kemandirian.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari besaran, arah dan signifikansi hubungan antara interaksi sosial (variabel X) dan kemandirian (variabel Y). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa interaksi sosial memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemandirian. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi interaksi sosial maka semakin tinggi pula kemandirian anak begitu pula sebaliknya.

Anak membutuhkan interaksi di dalam kehidupan sehari-harinya, terutama dalam membangun suatu pola hubungan dengan orang lain melalui sebuah proses yang memiliki makna tidak

¹ Tabel r dapat dilihat pada lampiran

bersifat tetap namun dapat dirubah. Interaksi sosial anak di sekolah dapat memberikan kontribusi yang cukup baik dalam pembentukan kemandirian. Anak usia 6-7 tahun mempunyai karakteristik berdasarkan pembiasaan dari orangtua, karena akan terkait langsung pada perilaku anak. Selain itu, orang tua juga dapat mengoptimalkan perkembangan diri anak. Perkembangan diri anak dapat dikembangkan di sekolah dengan melakukan beberapa upaya diantaranya memberikan kesempatan pada anak untuk dapat ikut berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan disekolah. Kemudian dengan memberikan kebebasan kepada anak sehingga anak dapat mengeksplorasi lingkungan dan dapat mendorong rasa ingin tahu mereka. Selanjutnya anak dapat diberikan kepercayaan dan kesempatan kepada anak untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan oranglain.

Interaksi sosial anak dapat diukur dengan indikator-indikator yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan interaksi sosial anak dalam pertukaran informasi, kerjasama (*cooperation*) dan akomodasi atau penyesuaian diri (*accommodation*). Kerjasama dan akomodasi merupakan suatu usaha bersama antara orang perorang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Dimana orang perorangan atau kelompok-kelompok

manusia yang mula-mula saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak dengan skor interaksi sosial yang tinggi memiliki skor yang tinggi pula dalam hal kemandirian. Begitupun sebaliknya, anak dengan skor interaksi sosial yang rendah memiliki skor kemandirian yang rendah pula. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki fungsi berbagi informasi, dengan berbagi informasi anak akan mendapatkan pengetahuan dan juga keterampilan yang tidak dapat diterimanya dari orang dewasa seperti orangtua.

Sedangkan hasil penelitian ini juga menunjukkan perhitungan uji determinasi hubungan antara interaksi sosial dan kemandirian yaitu sebesar 10,8%. Ini berarti bahwa interaksi sosial memberikan kontribusi sebesar 10,8% terhadap kemandirian anak usia 6-7 tahun. Berdasarkan perhitungan dalam pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh $t_{hitung} (2,16) > t_{tabel} \alpha=(0,312)$ ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif signifikan antara interaksi sosial dan kemandirian anak Usia 6-7 Tahun.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha melakukan penelitian ini dengan semaksimal mungkin, namun peneliti menyadari masih banyak terdapat keterbatasan pada aspek-aspek tertentu antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah saja yaitu SDN Telaga Murni 02 maka generalisasi yang diperoleh hanya terbatas pada populasi yang memiliki karakter dan kondisi yang sama dengan sampel penelitian ini.
2. Variabel terikat, kemandirian tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu ineteraksi sosial anak usia 6-7 tahun, tetapi ada variabel-variabel lain yang juga berpengaruh sehingga sedikit banyak mempengaruhi hasil penelitian.
3. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini hanya menggunakan lembar soal , sehingga tidak sepenuhnya dapat mengukur variabel yang diteliti. Oleh karena itu, diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan instrumen pelengkap.